

PREDIKAT KEPEMILIKAN DALAM BAHASA INGGRIS: KAJIAN SEMANTIK *(Predicative Possession in English: The Study of Semantics)*

Ayi Sofian

Balai Bahasa Jawa Barat

Jalan Sumbawa Nomor 11 Bandung

Ponsel: 085222614423, Pos-el: badanbandung@gmail.com

(Diterima tanggal: 4 Januari 2017, Disetujui tanggal: 23 April 2017)

Abstract

Aspects examined in this study are transformation of meaning semantic roles appear in the predicative possession of English. Meanwhile to study semantic meanings related to possessor and possessee in predicative possession sentences, the author uses the theory taken from Quirk (1973) Halliday, Cook, and Jackendoff (1972). The method used in the research is descriptive qualitative methods. The data were taken from British National Corpus. The data contain predicative possession sentences in English that include have, own, possess and belong to. The predicative possession transformation of the meaning in English is as follows: have, own, and possess verbs can mutually transformed using substitution method either for SVO, SVOA, SVOOC or SVOOCA patterns. The result shows that there are some data that can be well transformed and produced the same meaning and there are some data that cannot be transformed because it produces a different meaning. For belong to, the transformation of meaning was done by paraphrasing with the other verbs such as have, own, and possess.

Keywords: *predicative possession, english, semantics*

Abstrak

Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah transformasi makna yang hadir dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris. Teori yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada teori makna pemilik (*possessor*) dan termilik (*possessee*) dalam kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan teori Quirk (1973), Halliday, Cook, dan Jackendoff (1972). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari *British National Corpus*. Data yang dikumpulkan berisi transformasi makna yang hadir dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris pada verba *have*, *own*, *possess* dan *belong to* yang dapat bertransformasi dengan cara substitusi, baik pada pola SVO, SVOA, SVOOC maupun SVOOCA. Selain itu, ditemukan pula data yang tidak dapat ditransformasi karena menghasilkan makna yang berbeda. Khusus *belong to*, transformasi makna dilakukan dengan cara parafrase dengan verba *have*, *own*, dan *possess*.

Kata kunci: *predikat kepemilikan, bahasa Inggris, kajian semantik*

1. Pendahuluan

Tulisan ini berkaitan dengan unsur kebahasaan yang disebut posesif atau kepemilikan yang di dalamnya membahas verba *have* yang mempunyai makna beragam. Miller (1976:558) memberikan sebuah solusi bahwa konsep posesif yang berkenaan dengan makna *have* sebenarnya mempunyai makna yang dapat dipahami secara utuh dalam pemahaman masyarakat tentang kepemilikan. Penelitian terhadap posesif dalam bahasa Inggris, sepanjang pengamatan penulis, belum dilakukan secara tuntas. Masih terdapat beberapa hal yang patut mendapat perhatian, khususnya mengenai masalah verba dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris guna melengkapi dan mengembangkan teori yang sudah ada.

Pembahasan dalam tulisan ini dikhususkan pada pembahasan untuk melihat konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan yang berhubungan dengan *thematic roles*. Pembahasan ini berkisar pada melihat unsur-unsur kalimat dari peran semantisnya. Pembahasan *thematic roles* adalah melihat fungsi argumen dilihat dari argumen-argumen dan predikatnya dalam sebuah konstruksi kalimat (Brinton, 2000:266).

Masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah transformasi seperti apa yang hadir dalam predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris?

Sejalan dengan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan transformasi makna yang hadir dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 1994:6).

Metode deskriptif berarti pengambilan data dengan ciri-ciri data secara alamiah. Deskriptif dimaksudkan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, akurat

mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penulis akan selalu mempertimbangkan data dari segi watak data itu sendiri. Penulis tidak berpandangan bahwa sesuatu itu memang demikian adanya, akan tetapi harus diberikan berdasarkan pertimbangan ilmiah digunakannya sebagai pisau kajiannya (Djajasudarma, 1993:8-16).

Sebelum dikumpulkan, kalimat diidentifikasi secara semantis pada klausa/kalimat tersebut. Setelah itu, dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk kalimat posesif/kepemilikan dalam bahasa Inggris serta pengungkapan secara semantis.

Pembahasan predikat posesif sebenarnya merupakan pembahasan yang cukup luas. Banyak ahli bahasa membahas posesif dalam ungkapan secara konvensional meskipun menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks. Gianluca Storto (2003) dalam bentuk disertasi yang berjudul “Possessive in Contact Issues in the Semantics of Possessive Constructions”. Secara singkat ia menjelaskan tentang taksonomi dalam posesif yang diuraikan dalam tiga cara, yaitu (1) *inherent interpretation* yang di dalamnya berisikan tentang semantik pada nomina termilik (*semantics of possessum noun*), (2) *control interpretation* yang berisikan tentang *semantics of possessive construction* yang di dalamnya berisikan *the relation of ownership, the possessor is interpreted as modifier of possessum noun*, dan (3) *free interpretation* yang menunjukkan bahwa posesif sangat ditentukan oleh proses interpretasi berdasarkan konteksnya. Peneliti lain adalah Abner (2012) dalam disertasinya yang berjudul “The Predicative Cores of Possessive and Nominalization’s Structure in American Sign Language (ASL) dengan menyajikan dua studi kasus pada *The morpho-syntactic Structure American Sign Language*, yaitu (1) kasus *attributive and predicative structure* dan (2) kasus *structure uniformity and semantics ambiguity*.

Dalam penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa dengan menerapkan pendekatan eklektis. Hal tersebut dilakukan untuk menggabungkan beberapa teori dalam menganalisis beberapa gejala data yang ada. Dengan demikian, dipertimbangkan sejumlah teori yang diambil dari beberapa sumber sehingga dapat saling melengkapi.

Untuk mengkaji makna semantis pada pemilik (*possessor*) dan termilik (*possessee*) dalam kalimat yang berpredikat kepemilikan menggunakan teori Quirk (1973), Halliday (1995), Jackendof (1995), Rardford (1988), Saeed (1995), dan teori tentang relasi makna pragmatik dan sintagmatik tulisan Djajasudarma (2013). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

- (1) *I have a deadly enemy.*
 S/Res V O/Neutral
 Saya punya seorang mematikan musuh
 ‘Saya mempunyai seorang musuh yang berbahaya.’

Jika diperhatikan, konstruksi kalimat (1) *I* adalah entitas yang menduduki peran yang mendapatkan resipien (*recipient*) yang bermakna ‘mendapatkan musuh’, sementara *a deadly enemy* menduduki peran netral. Netral adalah konstituen yang menjadi objek dari pelaku, tetapi tidak terjadi perubahan sama sekali atas tindakan itu (Dillon, 1977:73).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang berupa penghubung antarfenomena dalam bahasa itu sendiri. Metode distribusional erat kaitannya dengan strukturalisme de Saussure (1916) yang berprinsip setiap bahasa saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan yang padu. Metode tersebut sejalan dengan metode deskriptif dalam membentuk perilaku data penelitian (Djajasudarma, 1993:60). Penerapan metode ini memerlukan teknik analisis data dengan teknik balik (permutasi).

Teknik balik (permutasi) digunakan untuk mengubah deret unsur-unsur kalimat, misalnya

- (2) *The collections of people belong to the same ethnic group.*
 S/PE V
 O/PR

menjadi

- (2a) *The same ethnic group possesses the collections of people.*
 S/PR V
 O/PE

Adapun teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi predikat kepemilikan secara semantis adalah dengan cara menganalisis peran semantis dan posisi, baik pemilik (*possessor*) maupun termilik (*possessee*) dengan melihat dan mengidentifikasi frasa nomina yang menempati dua posisi pemilik atau termilik dalam struktur kalimat yang berpredikat kepemilikan sehingga akan diketahui munculnya beragam karakter semantis dalam konstruksi kalimat tersebut. Disamping itu, akan diketahui pula berbagai konstruksi kalimat yang tidak berterima secara semantis pada hubungan keduanya.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Peran Semantis dalam Kalimat yang Berpredikat Kepemilikan Bahasa Inggris

Data yang ditemukan adalah hasil analisis yang telah dilakukan dari data-data yang ada tentang apa saja yang terjadi jika dilihat dari sisi peran yang ada, baik peran pemilik (*possessor*) maupun peran termilik (*possessee*) dan dilihat dari dua peran itu sendiri dalam sebuah konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan.

2.1.1 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *have*

- (3) *She has a simpler attitude.*
 S/PR/Exp/Ani V O/PE/Neut/BK
 Dia milik sederhana perangai
 ‘Dia memiliki perangai yang sederhana.’

- (4) *All birds have wings.*
S/PR/Ben/BIN V O/PE/NEUT
 Semua burung-burung milik sayap-sayap
 ‘Semua burung memiliki sayap.’

- (5) *The RIBA has many awards.*
S/PR/Res/ANIMT V O/PE/NEUT
 The RIBA milik banyak penghargaan
 ‘RIBA banyak memiliki penghargaan.’

Kalimat (3) merupakan kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba *has* pada pola SVO. Kalimat tersebut terdiri atas subjek, *she* merupakan *animate* yang bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas pemengalam (*experiencer*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat *has* dan objek *a simpler attitude* tergolong sebagai benda abstrak atau termilik (*possessee*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral. Dikatakan netral karena *a simpler attitude* sebenarnya adalah entitas yang dimiliki oleh *possessor*. Entitas tersebut tidak mengalami perubahan akibat dimiliki oleh pemilik (*possessor*).

Pada kalimat (4) ditemukan subjek *all birds* yang termasuk *animate* dan tergolong pada pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan (*benefactive*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *have* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan dan diikuti oleh objeknya, yaitu *wings* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Selain itu, secara semantis nomina *wings* berperan sebagai entitas yang disebut netral karena entitas tersebut tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkret.

Kalimat (5) merupakan kalimat yang mempunyai predikat kepemilikan menggunakan verba *have* pada konstruksi berpola SVO. Kalimat tersebut memperlihatkan konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan *have*. Kalimat (5) terdiri atas subjek *the ribba* yang

merupakan *animate* bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat *have* dan objek, yaitu *many awards* yang tergolong benda konkret atau termilik (*possessee*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral. Dikatakan netral karena *many awards* sebenarnya adalah entitas yang dimiliki oleh *possessor*. Entitas tersebut tidak mengalami perubahan akibat dimiliki oleh *possessor*.

2.1.2 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *own*

Berdasarkan hasil analisis ditemukan peran semantis terhadap verba *own* dikelompokkan ke dalam empat pola kalimat, yaitu kalimat yang berpola SVO, SVOA, SVOC, dan SVOCA.

2.1.2.1 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *own* yang Berpola SVO

- (6) *My husband and I own six dogs.*
S/PR/Ben/Animt V O/PE/NEUT
 Saya suami dan saya milik enam anjing
 ‘Suami dan saya memiliki enam anjing.’

Kalimat (6), yaitu *My husband and I own six dogs* mengandung subjek yang termasuk *animate* (maujud, hidup). Subjek ini termasuk subjek pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan atas kepemilikannya (*benefactive*). Hal tersebut dapat dilihat dengan penggunaan kata *my husband and I*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *own*. Berdasarkan analisis, yang bertindak sebagai objek adalah kata *six dogs* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut netral (*neutral*) karena entitas tersebut tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkret.

- (7) *He never owned a home*
S/PR/MAL/Animt V O/PE/NEUT
because that would mean paying
O/PE/NEUT/BK

State taxation.

OC

Dia tak pernah milik rumah sebab itu akan maksud membayar negara pajak
 'Dia tidak pernah memiliki sebuah rumah sebab akan dikenai pajak negara.'

Kalimat (7) terlihat jelas menggunakan kalimat yang berpola SVOC yang menggunakan predikat kepemilikan *own*. Posisi subjek pada kalimat tersebut diisi oleh *he* yang merupakan *animate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang tidak menerima keuntungan (*mal-ficiary*). Subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *own*. Objek pada kalimat tersebut berupa frasa *a home* yang tergolong sebagai benda konkret (*inanimate*). Objek tersebut bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran semantis yang disebut netral (*neutral*). Dikatakan netral karena entitas tersebut tidak terjadi perubahan atas ketidakpemilikan *possessor*.

- (8) *They own a retriever*
S/PR/Exp/ANIMT V O/PE/NEUT
called Ben in their lodge
OC A

Mereka miliki anjing retriever bernama Ben di mereka rumah kecil
 'mereka memiliki anjing retriever bernama Ben di rumah kecilnya.'

Kalimat (8) merupakan kalimat yang berpredikat kepemilikan menggunakan verba *own* pada konstruksi yang berpola SVOCA. Pada kalimat tersebut posisi subjek diisi oleh *they* yang merupakan *animate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas *benefactive*. Selanjutnya, subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *own* dan

diikuti oleh objek, yaitu kata *a retriever* yang tergolong kelompok hewan yang bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran secara semantis sebagai netral (*neutral*). Dikatakan netral karena objek tersebut tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkret.

2.1.2.2 Peran Semantis Kalimat Pasif yang Memiliki Verba *own*

- (9) *York license is currently owned by LIN*
S/PE/NEUT/BK V
and Metromedia.

O/PR/Res/ANIMT

York licence akhir ini dimiliki oleh LIN dan Metromedia

'York Licence akhir-akhir ini dimiliki oleh LIN dan Metromedia.'

- (10) *75% of the forests were privately*
S/PE/NEUT/Tum
owned, mostly by farmers.

V O/PR/Ben/Animt

75% hutan pribadi dimiliki sangat oleh petani

'75% hutan adalah dimiliki oleh para petani secara pribadi.'

Kalimat (9) merupakan kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba *owned* pada konstruksi pasif berpola SVO. Kalimat tersebut terdiri atas subjek *York Licence* yang merupakan benda konkret yang bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas netral. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat *owned* dan objek *LIN and Metromedia* yang tergolong *animate* atau pemilik (*possessor*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Dikatakan *recipient* karena frasa *LIN and Metromedia* adalah entitas yang menerima atas kepemilikan *York Licence* itu.

Kalimat (10) merupakan kalimat berpredikat kepemilikan bentuk pasif dengan menggunakan verba *owned* pada konstruksi yang berpola SVO. Pada kalimat tersebut

terlihat jelas penggunaan konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *owned* dalam struktur kalimat berpola SVO. Posisi subjek diisi oleh frasa *75% of the forests* yang merupakan *inanimate* berupa benda konkret. Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas netral. Selanjutnya, subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *owned* dan diikuti oleh objek *farmers* yang tergolong sebagai *animate* dari kelompok manusia yang bertindak sebagai pemilik (*possessor*) dan memiliki peran semantis sebagai *benefactive*. Dikatakan *benefactive* karena objek tersebut adalah entitas yang menerima atas kepemilikan *farms*.

2.1.3 Peran Semantis kalimat yang Memiliki Verba *possess*

- (11) ... *one million people possess this document*. AA4 174
S/PR/Ben/ANIMT V
O/PE/NEUT/BIN
 Seribu orang milik ini dokumen
 ‘Seribu orang memiliki dokumen ini.’

Pada kalimat (11) ditemukan subjek yang termasuk *animate* (maujud, hidup) yang tergolong kepada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan atas kepemilikan (*benefactive*), yaitu pada frasa *one million people*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *possess* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan. Yang bertindak sebagai objek adalah *this document* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Secara semantis objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut netral karena entitas ini tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkret.

- (12) *He possessed you briefly a short while ago*.
S/PR/ExpAnimt V/PE/Neut/Animt
 Dia milik kamu sesaat lalu

‘Dia memilikimu sesaat yang lalu.’

Pada kalimat (12) ditemukan subjek yang termasuk *animate* (maujud, hidup) yang tergolong pada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas pemengalam (*experiencer*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *possessed* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan. Yang bertindak sebagai objek adalah *you* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Secara semantis objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut netral karena entitas tersebut tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan *animate* (makhluk).

- (13) *Films possess the ability to convey both motion and colour*.
S/PR/Res/BK V O/PE/Force/BA
OC

Film-film milik kemampuan untuk menyampaikan baik gerak dan warna
 ‘Film-film memiliki kemampuan untuk menyampaikan gerak atau warna.’

Kalimat (13) merupakan kalimat yang berpredikat kepemilikan menggunakan *possess* pada konstruksi berpola SVOC. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *Films* yang merupakan *inanimate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan sesuatu atas kepemilikannya (*recipient*). Selanjutnya, subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *possess* dan diikuti objek, yaitu *the ability* yang tergolong sebagai benda abstrak yang bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran secara semantis sebagai *force*. Dikatakan *force* karena objek tersebut berpotensi mengakibatkan terjadinya suatu tindakan. Dengan kata lain, frasa *the ability to convey both motion and colour* dapat bermakna melakukan suatu tindakan, yaitu mengirim berupa gerakan atau gambar.

2.1.4 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba Berpreposisi *belong to*

- (14) *I now belong to drama local group.*
S/PE/NEUT/ANIMT V
O/PR/res/BK
 Saya sekarang milik drama lokal grup
 ‘Saya sekarang dimiliki oleh grup drama lokal.’

Kalimat (14) terlihat berpola SVO yang menggunakan predikat kepemilikan *belong to*. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *I* ‘saya’ yang merupakan *animate* (makhluk hidup). Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang netral. Subjek tersebut diikuti predikat kepemilikan *belong to*. Objek pada kalimat (14) ialah frasa *drama local group* yang tergolong sebagai benda konkret. Objek tersebut bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran semantis sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Objek tersebut dikatakan *recipient* karena entitas tersebut mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap subjek, yaitu *I*.

- (15) *The lost or damage car belong to us.*
S/PE/NEUT/BK V
O/PR/Mal/ANIMT
 Hilang atau rusak mobil milik kami
 ‘Mobil yang hilang atau rusak itu milik kami.’

Kalimat (15) ditemukan subjek *the lost or damage car* ‘mobil yang hilang dan rusak itu’ termasuk benda konkret tak hidup (*inanimate*) yang tergolong pada termilik (*possessee*) dan secara semantis berperan sebagai entitas *patient*, dalam hal ini termasuk kedalam entitas yang tidak menguntungkan (*mal-ficiary*), yaitu suatu entitas, baik benda maupun manusia yang berubah karena terkena tindakan. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh

verba *belong to* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan dan diikuti oleh objeknya, yaitu *us* ‘kami’ yang menempati posisi sebagai pemilik (*possessor*) pada kalimat. Selain itu, secara semantis berperan sebagai entitas yang mengalami suatu tindakan, baik rusak maupun hilangnya mobil tersebut. Subjek ini berupa *animate* makhluk maut hidup.

- (16) *Aspect of maritime culture belong to civil society.* F9K 1577
S/PE/NEUT/BA V
O/PR/Ben/BA
 Aspek maritim budaya milik masyarakat
 ‘Aspek budaya maritim milik masyarakat sipil.’

Kalimat (16) merupakan kalimat yang berpredikat kepemilikan menggunakan verba *belong to* dengan konstruksi SVO. Posisi subjek diisi oleh *aspect of maritime culture* yang merupakan *inanimate* benda abstrak. Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang netral. Selanjutnya, subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *belong to* dan diikuti oleh objek, yaitu frasa *civil society* yang tergolong sebagai benda abstrak yang bertindak sebagai pemilik (*possessee*) dan memiliki peran sebagai *benefactor*. Dikatakan *benefactor* karena objek tersebut mendapat keuntungan dari subjek.

- (17) *They don't belong to me either of them.*
S/PE/NEUT/Animt V
O/PR/Animt A/Lok
 Mereka bukan milik saya juga satu dari mereka
 ‘Keduanya bukan milik saya.’

Pada kalimat (17) ditemukan subjek yang termasuk *animate* (maujud, hidup). Subjek tersebut tergolong pada termilik (*possessee*) dan secara semantis berperan sebagai entitas netral.

Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *belong to*. Yang bertindak sebagai objek pada kalimat tersebut ialah *me* yang menempati posisi sebagai pemilik (*possessor*). Objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut pemengalam (*experiencer*) karena entitas tersebut hanya mengalami suatu tindakan dan merupakan makhluk hidup.

2.2 Transformasi Makna dalam Predikat Kepemilikan Bahasa Inggris

Dalam menganalisis transformasi makna dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris menggunakan dua metode, yaitu metode substitusi dan metode parafrasa. Penggunaan dua metode tersebut digunakan untuk melihat keajekan makna sebuah konstruksi kalimat posesif terhadap konstruksi lainnya yang terjadi pada predikat kepemilikan bahasa Inggris.

2.2.1 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat Kepemilikan Verba *have*

- (18) *She has an art degree from Sussex.*
 S/PR V O/PE A
 Dia milik seni gelar dari Sussex College
 ‘Dia memiliki gelar keserjanaan seni dari Sussex College.’

dapat disulih

- (18a) *She own an art degree from Sussex*
 S/PR V O/PE A
 (18b) *She possesses an art degree from Sussex*
 S/PR V O/PE A
 Dia milik seni gelar dari Sussex College
 ‘Dia memiliki gelar keserjanaan seni dari Sussex College.’

Verba *has* dapat disulih dengan verba *owns* dan *possess*, karena verba *has* memiliki makna yang sama dengan verba *own*. Hal tersebut dapat terjadi apabila konstruksi kalimat tersebut menggunakan pola yang sama, yaitu SVOA. Berbeda halnya dengan kalimat (19) berikut.

- (19) *He has no taste for the new world.*
 S/PR V O/PE A
 Dia tidak milik rasa untuk baru dunia
 ‘Dia tidak memiliki rasa untuk dunia baru (suasana baru) ini.’

disulih dengan

- (19a) **He does not possess taste for the new world.*
 (19b) **He does not own taste for the new world*

Ketidakberterimaan pada kalimat (19) disebabkan oleh dua hal, yaitu (1) konstruksi negatif ketika hendak disulih agar memiliki makna yang sama diperlukan tambahan *dummy operator do/does* dalam bentuk negatif *does not (doesn't)*. *He has no taste ...* disulih dengan *He does not taste ...* karena prinsip substitusi adalah mengganti suatu frasa atau kata dengan frasa/kata yang lain dengan tidak menyebabkan perubahan makna dari proses substitusi itu sendiri dan konstruksinya tidak mengalami perubahan. (2) Ketidakberterimaan proses penyulihan tersebut disebabkan oleh makna dari verba *own* dengan frasa nomina yang mengikutinya, baik pada posisi pemilik (*possessor*) maupun termilik (*possessee*) dan dalam konstruksi SVOA. Verba *has* pada kalimat (19) bermakna ‘mempunyai dalam hal rasa’, tetapi makna *own* mengandung makna ‘memiliki suatu benda dalam kepemilikan’. Di samping itu, verba *own* juga sering muncul dalam sebuah kalimat yang bermakna ada kedekatan yang sangat intim antara pemilik (*possessor*) dan termiliknya (*possessee*). Selain itu, makna *own* mengandung arti memiliki suatu benda atau sesuatu hal yang dimiliki sebagai hak properti seseorang, contoh

- (20) *He owns a clothing company.*
 S/PR V/own O/PE
 Dia (lk) milik pakaian perusahaan
 ‘Dia (lk) memiliki sebuah perusahaan pakaian.’

Kalimat (20) memperlihatkan bahwa verba *own* bermakna ‘memiliki’ sesuatu hal yang di dalamnya terkandung makna hak-hak kepemilikan seseorang atas sesuatu benda atau barang. Sementara verba *has* tidak bermakna memiliki suatu benda atau bermakna ada kedekatan intim antara pemilik dan termilikinya. Dengan kata lain, tidak menunjukkan adanya ‘suasana keintiman’ antara pemilik (*possessor*) dengan termilik (*possessee*).

2.2.2 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat kepemilikan Verba *own*

(21) *He owned hotels here in the capital.*

S/PR V O/PE A

Dia (lk) milik hotel di sini di ibu kota
‘Dia (lk) memiliki banyak hotel di ibu kota.’

disulih dengan

(21a) *He had hotels here in the capital*

S/PR V O/PE A

Dia (lk) milik hotel di sini di ibu kota
‘Dia (lk) memiliki banyak hotel di ibu kota ini.’

(21b) *He possessed hotels here in the*

S/PR V O/PE

capital

A

Dia (lk) milik hotel di sini ibu kota
‘Dia (lk) memiliki banyak hotel di ibu kota ini.’

Verba pada kalimat (21), *owned*, dapat disulih oleh verba *have/had* atau dengan *possess* dengan tidak mengubah makna, baik makna verba itu sendiri maupun makna kalimat secara keseluruhan.

2.2.3 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat Kepemilikan *own* Pola SVOC

Kalimat berpredikat kepemilikan dengan verba *own* berpola SVOC verbanya tidak dapat disulih dengan verba *has* atau *possess*.

Hal tersebut dikarenakan memiliki makna yang spesifik, yaitu ‘memiliki’ dengan hubungan intim antara seseorang dengan lainnya (*intimate relation*) dan tidak bermakna ‘memiliki’ secara umum. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

(22) *I always sort offelt like she owned me*

S/PR V

thinking her.

O/PE C

Saya selalu semacam merasa seperti dia (pr) milik saya pikir dia (pr)
‘Saya selalu merasakan seperti ia (pr) memiliki saya (untuk) memikirkannya’.

Disulih dengan

(22a) **I always sort offelt like she has me thinking her.*

Atau dengan

(22b) **I always sort offelt like she possesses me thinking her.*

Proses ketersulihan pada data (22) tidak mungkin verba *own* yang bermakna ‘memiliki’ ‘keintiman seseorang dengan orang lain’ pada kalimat tersebut diganti dengan verba *have* atau *posses* yang bermakna ‘memiliki’ seperti seseorang memiliki suatu benda dengan tidak ada kedekatan emosional sedikitpun dengan benda yang dimilikinya. Jadi, kalimat (22) tidak dapat disulih menjadi kalimat (22a) dan (22b) karena verba *have* atau *possesses* tidak dapat mewakili makna *own* pada kalimat (22).

2.2.4 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat Kepemilikan Verba *possess*

Dari 128 data yang didapatkan dalam penelitian ini, baik yang menempati kalimat berpola SVO, SVOA, SVOC, maupun SVOCA semua verba *possess* memiliki makna kepemilikan benda abstrak, kecuali pada beberapa data berikut.

- (23) *He possesses the snake.*
S/PR V O/PE

Dia (lk) milik ular itu
'Dia (lk) memiliki ular itu'.

- (24) *One million people possess this document.*
S/PR V

this document.

O/PE

Satu juta penduduk milik itu dokumen
'Satu juta penduduk memiliki dokumen itu'.

- (25) *She has never possessed boots or winter shoes.*
S/PR V

boots or winter shoes.

O/PE

Dia (pr) tak pernah punya boot atau musim hujan sepatu
'Dia (pr) tak pernah memiliki boot atau sepatu musim hujan'.

- (26) *Some species possess poison bags.*
S/PR V O/PE

Banyak spesies milik kantong racun
'Banyak spesies memiliki kantong racun'.

- (27) *Sea anemones possess stinging cells in their.*
S/PR V O/PE

in their.

A

Laut anemone milik penyengat sel pada mereka tentakel
'Anemone laut memiliki penyengat sel pada tentakelnya'.

Pada data (23)—(27) ditemukan frasa nomina yang menempati setelah verba berupa benda konkret. Berdasarkan data tersebut, proses sulih dapat dilihat dari sisi sebelah kanan verba kepemilikan atau yang disebut dengan *possess* 'termilik' yang memberikan implikasi pada terjadinya proses sulih pada konstruksi-konstruksi kalimat yang ada sesuai dengan makna-makna pada posisi 'termilik' itu sendiri.

2.2.5 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat *belong to*

Data yang ditemukan pada konstruksi kalimat dengan verba *possess* tersebut terdiri atas empat pola, yaitu pola SVO, SVOA, SVOC, dan SVOAC. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan contoh kalimatnya.

2.2.5.1 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat *belong to* Pola SVO

- (28) *Parks belong to the public.*

S/PE V O/PR

Taman milik umum

'Taman-taman itu milik (masyarakat) umum'.

- (28a) *The public have park*

S/PR V O/PE

Umum milik taman

'Masyarakat umum memiliki taman-taman itu'.

- (28b) *The public possess parks*

S/PR V O/PE

Umum milik taman

'Masyarakat umum memiliki taman-taman itu'.

- (28c) *The public own parks*

S/PR V O/PE

Umum miliki taman

'Masyarakat umum memiliki taman-taman itu'.

Kalimat (28) *Parks belong to the public* yang berkonstruksi nomina, *parks* menempati subjek dan sekaligus sebagai termilik (*possessee*), lalu diikuti oleh verba berpreposisi *belong to*, dan frasa nomina *the public* menempati posisi sebagai objek dan sekaligus sebagai pemilik (*possessor*) dalam kalimat kepemilikan. Jika dilihat secara keseluruhan, kalimat (28) berkonstruksi S/PE V O/PR.

Setelah mengalami parafrasa, kalimat (28) memiliki makna yang sama dengan kalimat

(28a)—(28c) yang berkonstruksi sebaliknya, yaitu posisi pemilik (*possessor*) frasa nomina *the public* pada kalimat (28a) menempati sebelah kiri verba *have*, kalimat (28b) dengan verba *possess*, dan kalimat (28c) dengan verba *own* yang diikuti frasa nomina *parks* sebagai termilik (*possessee*) menempati sebelah kanan verba *have*, *possess*, dan *own*. Jika dilihat secara keseluruhan, kalimat (28a)—(28c) berkonstruksi S/PR V O/PE.

2.2.5.2 Transformasi Makna pada Kalimat Berpredikat *belong to* yang Tidak Dapat Diparafrasakan

Selain ditemukan konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan dengan verba *belong to* yang dapat diparafrasakan dan memiliki keajekan makna, ada juga beberapa konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan *belong to* dengan pola yang sama yang tidak dapat dilakukan teknik parafrase. Berikut disajikan contoh kalimat tersebut.

(29) *Maggie and Fenna belong to*
S/PE V each
other.
O/PR
Maggie dan Fenna milik satu dengan lain
'Maggie dan Fenna saling memiliki antara
satu dengan lainnya'.

(29a) **Each other has Maggie and Fenna*
'Satu dengan lainnya memiliki Maggie
dan Fenna'.

(29b) **Each other possesses Maggie and Fenna*
'Satu dengan lainnya memiliki Maggie
dan Fenna'.

(29c) **Each other owns Maggie and Fenna*
'Satu dengan lainnya memiliki Maggie
dan Fenna'.

Berbeda halnya dengan kalimat (28), kalimat yang berpredikat kepemilikan dengan verba *belong to* yang ada pada kalimat (29)

tidak dapat dilakukan parafrasa seperti pada kalimat (29a)—(29c) karena makna-makna kalimat tersebut tidak berterima dan frasa nomina yang menempati subjek bukan merupakan entitas yang dimiliki oleh frasa nomina yang menempati posisi objek. Dengan demikian, konstruksi kalimat hasil teknik balik tersebut bukan merupakan konstruksi hubungan kepemilikan *possessor* terhadap *possessee*.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis tentang transformasi makna dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris dalam hal keajekan makna pada kalimat yang berpredikat kepemilikan dengan verba *have*, *own*, *possess* atau verba berpreposisi *belong to* dilakukan dengan cara transformasi dengan menggunakan teknik substitusi pada kalimat dengan verba *have*, *own*, dan *possess*. Pada kalimat yang menggunakan verba berpreposisi *belong to* digunakan teknik parafrasa, yaitu diparafrasakan dengan kalimat yang memiliki verba *have*, *own*, dan *possess* yang menghasilkan makna sama. Di samping itu, ada pula yang tidak dapat ditransformasi karena jika ditransformasi menghasilkan makna yang berbeda. Karakteristik verba *own* memiliki makna (a) kepemilikan (*property*) dan (b) memiliki kedekatan antara seseorang dengan lainnya (*intimate relation*).

Transformasi makna verba *possess* yang disubstitusi dengan verba *have* dan *own*, baik pada pola SVO, SVOA, SVOOC maupun SVOOA. Karakteristik makna kepemilikan verba *possess* yang terdapat pada kalimat yang memiliki makna 'kepemilikan terhadap benda abstrak'. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang berjumlah 128 data hanya 5 data yang tidak berkonstruksi *possessee* abstrak. Artinya, sebagian frasa nomina yang menduduki objek termilik (*possessee*) berupa benda abstrak.

Transformasi makna pada kalimat berpredikat kepemilikan verba *belong to* yang diparafrasa dengan sebuah kalimat yang berverba *have*, *own*, atau *possess*, baik pada pola SVO, SVOA, SVOOC maupun

SVOOA. Berdasarkan hasil analisis didapatkan makna yang sama dan ada beberapa kalimat yang jika dilakukan parafrasa tidak memiliki makna yang sama karena secara gramatikal tidak berterima dan tidak berkonstruksi pemilik (*possessor*), termilik (*possessee*).

Daftar Pustaka

- Abney, Steven. 1987. *The English Noun Phrase in its Sentential Aspect*. Ph.D. Disertation: Massachusetts Institute of Technology.
- Biber, Douglas *et al.* 1999. *Longman Grammar of Spoken and Written English*. London, England: Longman.
- Brinton, J. Laurel and Brinton M. Donna. 2000. *The Linguistics Structure of Modern English*. John Benjamin Publishing Company: Amsterdam/Philadelphia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2013. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Halliday, M.A.K. and Hasan Ruqaiya. 1985. *Cohesion in English*. New York: Longman Group Limited.
- Heine, Bernd. 2006. *Possession Cognitive Sources, Forces, and Gramaticalization*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jackendoff, R. 1977. *X'Syntax: A Study of Phrase Structure*. Linguistic Inquiri Monograph Two. Cambridge Massachusetts: MIT Press.
- Jacobs, A. Roderick. 1985. *English Syntax*. Oxford: Oxford University Press.
- Miller, George A. And Phillip N. Johnson-Laird. 1976. *Language and Perception*. Cambridge: Mass Harvard University Press.
- Quirk, Randlopet *al.* 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. New York: Longman Inc.
- Radford, Andrew. 1988. *Transformational Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Roberts, Paul. 1964. *English Syntax, Alternat Edition, a Programmed Introduction to Transformational Grammar*.
- Saeed, John. 1977. *Semantics*. Cambridge: Blackwell Publisher Inc. Cambridge University Press.
- Seiler, Hansjacob. 1983. *Possessionm as an Operational Dimension of Language*. Tübingen: Gunter Narr.
- Stassen, Leon. 2009. *Predicative Possession*. London: Oxford University Press.
- Storto, Gianluca. 2003. "Issues in the Semantics of Possessive Constructions". Disertation: University of California, Los Angeles.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.